

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan Islam pada era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam pembentukan karakter dan nilai sosial siswa (Salisah et al., 2024). Perubahan sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, arus globalisasi, serta pola kehidupan masyarakat modern telah membawa dampak terhadap perilaku generasi muda, termasuk menurunnya rasa kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Fenomena individualisme, rendahnya empati terhadap sesama, kurangnya sikap tolong-menolong, dan melemahnya interaksi sosial menjadi persoalan yang semakin sering dijumpai di kalangan siswa (Ramadhani & Khasanah, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga harus mampu membentuk karakter sosial siswa agar memiliki akhlak yang baik dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam konteks tersebut, pendidikan akhlak memiliki posisi yang sangat penting sebagai sarana pembentukan kepribadian dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu nilai penting dalam pendidikan akhlak adalah kepedulian sosial, yaitu sikap memperhatikan, membantu, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain (Fandra et al., 2025). Nilai kepedulian sosial menjadi bagian penting dalam ajaran Islam sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ melalui sikap kasih sayang, tolong-menolong, dan perhatian terhadap sesama manusia (Jayadi et al., 2025). Dalam kehidupan sosial, nilai kepedulian sosial sangat diperlukan untuk membangun hubungan yang harmonis antarindividu dan menciptakan lingkungan masyarakat yang saling menghargai (Harlina, 2024). Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa penanaman nilai kepedulian sosial kepada siswa perlu dilakukan secara terarah (Jayadi et al., 2025) dan terus-menerus

melalui proses pendidikan, terutama melalui pembelajaran akhlak di lingkungan sekolah maupun pesantren.

Dalam lingkungan pendidikan Islam, guru akhlak memiliki peran strategis dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran (Safiqo & Ghofur, 2025), tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pendidik yang bertanggung jawab terhadap pembentukan sikap serta perilaku siswa. Keberhasilan penanaman nilai kepedulian sosial sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru dalam proses internalisasi nilai kepada siswa (Susanto et al., 2022). Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai secara mendalam sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diterima, diyakini, dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari siswa (Ristianah, 2020). Dalam proses tersebut, guru akhlak dituntut mampu menggunakan berbagai strategi pendidikan yang sesuai dengan karakteristik siswa agar nilai kepedulian sosial dapat tertanam secara optimal (Susanto et al., 2022).

Fenomena menurunnya kepedulian sosial di kalangan siswa juga menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan berbasis pesantren. Meskipun pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia, realitas sosial menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, seperti kurangnya kepekaan membantu teman, rendahnya empati, serta munculnya perilaku individualis (Azizah, 2025). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti perkembangan media digital, lingkungan sosial, pola pergaulan, dan perubahan gaya hidup generasi muda (Luddiana, 2024).

Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren memiliki perhatian terhadap pembentukan akhlak dan karakter siswa, termasuk dalam menanamkan nilai kepedulian sosial. Melalui pembelajaran akhlak, kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, serta aktivitas sosial di lingkungan sekolah dan pesantren, guru akhlak

berupaya menginternalisasikan nilai-nilai kepedulian sosial kepada siswa. Namun, dalam pelaksanaannya tentu terdapat berbagai dinamika dan tantangan yang dihadapi guru dalam membentuk sikap sosial siswa. Strategi yang digunakan guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses internalisasi nilai tersebut. Pemilihan siswa kelas VII dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas VII merupakan siswa yang berada pada fase awal jenjang pendidikan menengah pertama sekaligus masa transisi dari usia anak menuju remaja. Pada fase ini, siswa sedang mengalami proses penyesuaian terhadap lingkungan sekolah dan pesantren yang baru sehingga menjadi waktu yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial, empati, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Selain itu, karakter dan kebiasaan siswa kelas VII masih berada pada tahap pembentukan sehingga lebih mudah diarahkan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan yang dilakukan oleh guru. Penanaman nilai pada fase ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan karakter dan perilaku sosial siswa pada jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian, perlu diketahui bagaimana strategi yang digunakan guru akhlak dalam menanamkan nilai kepedulian sosial pada siswa kelas VII di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang pendidikan karakter, peran guru akhlak, dan internalisasi nilai sosial dalam pendidikan Islam. Penelitian mengenai pendidikan karakter menunjukkan bahwa keteladanan guru, pembiasaan, serta lingkungan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku sosial siswa (Sari, 2017). Selain itu, studi tentang internalisasi nilai dalam pendidikan Islam menegaskan bahwa proses penanaman nilai memerlukan pendekatan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara bersamaan (Marzuqi & Shalih, 2026). Namun demikian, penelitian yang secara khusus membahas strategi guru akhlak dalam internalisasi nilai kepedulian sosial pada siswa tingkat Salafiyah Wustha masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada konsep pendidikan karakter secara umum dan belum mengkaji

secara mendalam strategi konkret yang digunakan guru akhlak dalam membentuk kepedulian sosial siswa di lingkungan pesantren.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penguatan nilai kepedulian sosial di kalangan siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai strategi internalisasi nilai dalam pembelajaran akhlak. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru akhlak serta lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai kepedulian sosial kepada siswa. Melalui pendidikan akhlak, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami nilai-nilai Islam secara teori, tetapi juga dibimbing agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti memiliki sikap peduli, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru akhlak dalam internalisasi nilai kepedulian sosial siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan pendidikan akhlak dan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk generasi yang memiliki kepedulian sosial dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

## **B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian serta kesenjangan antara yang seharusnya dengan yang senyatanya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul di lingkungan Pesantren Islamic Center Bin Baz, khususnya pada siswa kelas VII Salafiyah Wustha, sebagai berikut:

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Masih ditemukan sikap kurang peduli sosial pada sebagian siswa, seperti kurangnya kepekaan dalam membantu teman, rendahnya empati, serta kurang aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah maupun pesantren.

- b. Pengaruh perkembangan teknologi dan gaya hidup modern menyebabkan sebagian siswa cenderung bersikap individualis sehingga interaksi sosial dan rasa kebersamaan antarsiswa mengalami penurunan.
- c. Proses internalisasi nilai kepedulian sosial belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat siswa yang memahami nilai akhlak hanya pada aspek teoritis, namun belum mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Guru akhlak menghadapi tantangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai kepedulian sosial sesuai dengan karakteristik dan perkembangan psikologis siswa kelas VII.
- e. Metode pembelajaran akhlak yang digunakan terkadang masih berpusat pada penyampaian materi (teacher-centered), sehingga keterlibatan aktif siswa dalam pembentukan sikap sosial belum maksimal.
- f. Lingkungan pergaulan dan pengaruh eksternal di luar sekolah dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa, sehingga proses internalisasi nilai kepedulian sosial memerlukan penguatan dan pembiasaan yang berkelanjutan.
- g. Belum optimalnya sinergi antara pembelajaran akhlak, keteladanan guru, kegiatan pembiasaan, dan lingkungan pendidikan dalam membentuk karakter kepedulian sosial siswa secara menyeluruh.

## 2. Fokus Penelitian

- a. Strategi guru akhlak dalam internalisasi nilai kepedulian sosial siswa.
- b. Pelaksanaan internalisasi nilai kepedulian sosial melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan.
- c. Respons siswa terhadap strategi yang diterapkan guru akhlak.
- d. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai kepedulian sosial siswa.
- e. Implikasi strategi guru akhlak terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi guru akhlak dalam internalisasi nilai kepedulian sosial siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz?
2. Bagaimana proses pelaksanaan internalisasi nilai kepedulian sosial yang dilakukan guru akhlak kepada siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai kepedulian sosial siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz?
4. Bagaimana implikasi strategi guru akhlak terhadap pembentukan sikap kepedulian sosial siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi guru akhlak dalam internalisasi nilai kepedulian sosial siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan internalisasi nilai kepedulian sosial yang dilakukan guru akhlak kepada siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internalisasi nilai kepedulian sosial siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz.
4. Untuk mengetahui implikasi strategi guru akhlak terhadap pembentukan sikap kepedulian sosial siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini berkontribusi dalam menambah khazanah keilmuan mengenai peran guru akhlak dalam menumbuhkan rasa kepedulian sosial siswa, khususnya dalam kajian Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter.

- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya serta menyempurnakan teori-teori pendidikan akhlak, terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik di lingkungan sekolah Islam.
- c. Hasil penelitian ini dapat menyediakan data empiris dan konsep praktis yang dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji peran guru akhlak, pendidikan karakter, maupun kepedulian sosial siswa pada lembaga pendidikan Islam.
- d. Penelitian ini berpotensi menghasilkan kerangka konseptual mengenai bagaimana peran guru akhlak diimplementasikan secara efektif dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa, termasuk faktor pendukung, hambatan, serta dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan program pembinaan akhlak dan kepedulian sosial siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru akhlak dalam memilih strategi yang tepat untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa agar memiliki sikap peduli sosial, empati, dan tanggung jawab terhadap sesama.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengkaji peran guru akhlak serta pembentukan karakter sosial siswa.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal

Bagian awal memuat kelengkapan administratif dan pengantar penelitian yang meliputi sampul atau judul skripsi, lembar pengesahan tim pembimbing dan penguji, pernyataan keaslian karya ilmiah dan bebas

plagiarisme, surat pernyataan perbaikan skripsi setelah sidang munaqasyah, kata pengantar, abstrak dan abstract dalam dua bahasa, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), serta daftar lampiran.

## 2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan memuat uraian awal yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian. Bab ini mencakup latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya strategi guru akhlak dalam internalisasi nilai kepedulian sosial siswa, identifikasi masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Teoritis berisi landasan teori yang digunakan sebagai pijakan konseptual dalam penelitian, meliputi teori tentang strategi guru akhlak, internalisasi nilai, nilai kepedulian sosial, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akhlak, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk memperkuat posisi penelitian serta menunjukkan perbedaan dan kebaruan penelitian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Bab III Metodologi Penelitian menguraikan rancangan penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus (*case study*) yang digunakan untuk memahami secara mendalam strategi guru akhlak dalam internalisasi nilai kepedulian sosial siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Tahun Ajaran 2025/2026..

Bab IV Hasil dan Pembahasan menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data mengenai strategi guru akhlak dalam internalisasi nilai kepedulian sosial siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Tahun Ajaran 2025/2026. Pada bab ini, hasil penelitian dipaparkan secara sistematis dan dibahas dengan mengaitkannya pada landasan teori serta fokus penelitian.

Bab V Penutup memuat simpulan penelitian yang disusun berdasarkan hasil dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan akhlak dan internalisasi nilai kepedulian sosial.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, meliputi instrumen penelitian, pedoman wawancara, dokumentasi penelitian, surat izin penelitian, hasil observasi, serta data pendukung lainnya. Selain itu, pada bagian akhir juga disertakan riwayat hidup penulis.